

**PERANAN ORANG TUA
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI NAGARI TIGO JANGKO KECAMATAN LINTAU BUO**

Silvia Anggreni¹
STKIP Yayasan Abdi¹
[reni.bertipalin@gmail.com¹](mailto:reni.bertipalin@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan informan penelitian orang tua yang mempunyai anak usia 7-16 tahun dan anak yang berumur 7-16 tahun yang diambil secara *purposive sampling*. Jenis data penelitian adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik menguji keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo adalah (a) Menanamkan kedisiplinan kepada anak semenjak kecil (semenjak anaknya masuk sekolah dasar/SD), (b) Memberikan arahan dalam pendidikan agama seperti mengerjakan shalat dan mengaji, (c) Membimbing dan mengarahkan anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Simpulan bahwa orang tua sudah menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti disiplin sejak kecil, belajar mengaji, dan membimbing untuk bertanggung jawab.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of parents in fostering children's character education in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo District. This type of research is qualitative research with parents who have children aged 7-16 years and children aged 7-16 years taken by purposive sampling. The type of research data is primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data is done through triangulation. The results showed that the role of parents in fostering children's character education in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo Subdistrict was (a) Instilling discipline in children since childhood (since their children entered elementary / elementary school), (b) Providing direction in religious education such as praying and assessing, (c) Guiding and directing children to carry out their responsibilities in completing homework (PR). Conclusions that parents have instilled character education in children such as discipline since childhood, learning to recite, and guide to be responsible.

Keywords: Parents, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan ketrampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Jadi, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam berfikir.

Dunia pendidikan sekarang ini dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektual yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi (terkadang diperoleh dengan cara yang tidak murni), berotak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan waktu yang sangat cepat. Sayangnya, tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas itu, justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku sekolah ataupun kuliah.

Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Padahal, pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan tidak hanya untuk mengejar nilai-nilai melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Ihsan (2003) menyatakan bahwa peranan pendidik yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah keluarga yang merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang secara dewasa. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan, pendidikan sosial, penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan kepribadian, kemudian penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak merupakan suatu amanah yang datang dari Allah SWT yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama agar kelak anak bisa menjadi insan kamil yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anak yang harus dimulai semenjak dia kecil, karena dari merekalah anak pertama kali mendapat pendidikan. Apabila orang tua lalai dalam mendidik anak semenjak kecil, maka akan membawa dampak buruk bagi perkembangan anak di masa yang akan datang (setelah mereka memasuki usia remaja). Artinya akan timbul gejala-gejala yang tidak baik, seperti anak menjadi keras kepala, nakal, acuh tak acuh terhadap orang tua dan agama serta lingkungan dan kurang sopan terhadap orang lain. Menurut Adawiya (2010) orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter anak masa kini salah satunya dengan menanamkan nilai karakter kepada anak sejak dini.

Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, baik pendidikan karakter, jasmani, kecakapan, maupun rohani. Karena tanpa adanya pendidikan karakter, jasmani, kecakapan dan rohani, maka akan mustahil apa yang diinginkan dan dicita-citakan anak bisa dicapainya. Baik buruknya pendidikan yang diterima oleh anak itu tergantung pada peranan orang tua tersebut dalam pembinaan pendidikan anaknya. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan mengkaji mengenai peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan informan penelitian anak yang berumur 7-16 tahun dan juga orang tua yang mempunyai anak usia 7-16 tahun yang diambil secara *purposive sampling*. Jenis data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik menguji keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan merupakan pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakikat dan kegiatan seperti yang dikenal sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjadikan anak berkarakter baik sehingga dapat menjadi aset yang bermanfaat bagi pembangunan, namun sebaliknya akan menjadi beban berat pembangunan jika memiliki karakter yang jelek, maka harus dikelola dengan baik dengan arti kualitas maupun kuantitasnya.

Salah satu kunci dari keberhasilan dalam membina pendidikan karakter anak adalah dengan meningkatkan perhatian terhadap anak serta meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan anak tentang bentuk-bentuk pendidikan karakter tersebut. Peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo adalah (a) Menanamkan kedisiplinan kepada anak semenjak kecil (semenjak anaknya masuk sekolah dasar/SD), (b) Memberikan arahan dalam pendidikan agama seperti mengerjakan shalat dan mengaji, (c) Membimbing dan mengarahkan anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

PEMBAHASAN

Harapan orang tua adalah ingin memiliki anak yang berkarakter seperti: sholeh/sholehah, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses. Menanamkan kedisiplinan pada anak sejak kecil dapat mengantarkan kemandirian kepada anak, dari situ juga karakter anak akan mulai terbentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dalam Septi (2010) bahwa tugas sulit di kerjakan anaknya, maka kewajiban orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka agar tidak berlarut-larut dalam kesalahannya dengan tidak mengajarkan dan membuatkan seluruh tugasnya, sehingga tidak membuat malas dan memperbodoh anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Jadi orang tua harus mempunyai waktu luang untuk anak-anak mereka di rumah dengan tidak selalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka masing-masing.

Orang tua dalam menanamkan kedisiplinan perlu memberi tahu bahwa dengan tidak disiplin atau anak membuat sebuah kesalahan akan mempunyai konsekuensi atau akibatnya dari apa yang diperbuat anak yaitu bisa berupa hukuman yang mendidik. Penerapan kedisiplinan ini bisa dilakukan oleh orang tua dengan paksaan atau anak melakukan disiplin dengan sukarela. Fatmah (2017) mengatakan bahwa dalam pembentukan disiplin anak perlu adanya pembiasaan, nasihat dan peraturan dengan ditambahkan pujian serta hadiah.

Peranan orang tua dalam keluarga adalah sebagai penuntun, pengajar dan sebagai pemberi contoh terhadap anak-anaknya. Menurut Rahmawati (2009) Peranan orang tua adalah sebagai pendidik utama bagi anaknya karena orang tua merupakan pengaruh yang paling besar dalam mendidik anak, mulai anak dilahirkan ke dunia orang tua sudah mulai bertanggung jawab membentuk tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran agama, dari masa kanak-kanak inilah orang tua menanamkan tingkah laku yang baik mulai dari menanamkan nilai-nilai keagamaan, sopan santun, sikap menghormati, dan saling menghargai sesama yang

lain. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain yang mendidik anak ini, kedua orang tuanya lah yang mendidik terlebih dahulu.

Kedua orang tua yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap anaknya termasuk masa depannya. Orang tua memberikan pendidikan yang dapat dilakukan dengan cara menanamkan kepada anaknya tentang kedisiplinan dan pendidikan agama sejak anak masih kecil sehingga anak mengerti dan memahami akan arti pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak saleh baik. Akan tetapi adanya media pembelajaran seperti televisi, radio, ponsel, internet sebagai sumber belajar juga mendukung keberhasilan pengembangan karakter anak-anak yang saleh (Bakhtiar, 2015)

Orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Dalam hal ini orang tua memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti orang tua dapat menjadi pembimbing anaknya dalam belajar.

SIMPULAN

Peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo adalah (a) Menanamkan kedisiplinan kepada anak semenjak kecil (semenjak anaknya masuk sekolah dasar/SD), (b) Memberikan arahan dalam pendidikan agama seperti mengerjakan shalat dan mengaji, (c) Membimbing dan mengarahkan anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, U., A. (2016). *Perananan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Masa Kini*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bakhtiar, N. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Shaleh Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani Menuju Visi Riau 2020*. Jurnal Sosial Budaya 12(2).
- Fatmah, N., A. (2017). Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Skripsi. UIN Yogyakarta.
- Hasbullah, H. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Isna, N. (2011). *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Maleong, J., L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Maya, S. (2010). *Kemampuan Orang Tua Berprofesi Sebagai Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Intelektual Anak Di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi UNP
- Mudyahardjo, R. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. (2007). *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo Persada
- Tim Pembina Pengantar Kependidikan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. UNP
- UU RI nomor 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. Sinar Rafika.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.